

Analisis Tingkat Pengetahuan Pengusaha Mikro terhadap Bidang Pengembangan Usaha (Studi pada Usaha Mikro Binaan Bank Sumut KCP Batang Kuis dan Kuala Binjai)

Ade Indah Sari

STIE Harapan Medan

adeindahsariin@yahoo.com

Abstrak, keberhasilan sebuah usaha sangat bergantung kepada kemampuan pengusaha mikro dalam mengelola usahanya. Oleh sebab itu dirasa perlu untuk menganalisa tingkat pengetahuan pengusaha mikro terhadap bidang pengembangan produksi dan pengolahan, bidang pengembangan SDM, bidang pengembangan Pemasaran dan Bidang Pengembangan Desain dan Teknologi. Pembahasan difokuskan pada usaha mikro binaan Bank Sumut dengan sampel yang ditarik secara cluster diperoleh sampel sebanyak 20 pengusaha mikro dibawah binaan KCP Kuala Binjai dan 24 pengusaha mikro di bawah binaan KCP Batang Kuis. Lokasi penelitian di daerah Kuala Binjai dan Batang Kuis propinsi Sumatera Utara. Data dianalisa dengan tehnik statistik deskriptif dengan melihat rata-rata pengetahuan pengusaha mikro pada keempat bidang pengembangan tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan pengusaha mikro terhadap keempat bidang pengembangan masuk dalam kategoris “sedang” dan “baik”, dan dengan tingkat pengetahuan ini diharapkan pengusaha mikro dapat menerapkannya dalam kegiatan usahanya agar usahanya dapat berkembang menjadi usaha dengan skala yang lebih besar lagi.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, pengusaha mikro

Pendahuluan

Keberhasilan sebuah usaha sangat bergantung kepada kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya, tentunya kemampuan tersebut harus didukung dengan pengetahuan pengusaha tersebut terhadap bidang pengembangan yang ada dalam usahanya tersebut. Tulisan ini akan membahas tentang tingkat pengetahuan pengusaha mikro yang merupakan binaan Bank Sumut dalam Kredit SS1 (Sekarang Permaisuri) terhadap bidang pengembangan Produksi dan Pengolahan, bidang pengembangan SDM, bidang Pengembangan Pemasaran dan bidang pengembangan Desain dan Teknologi. Pembahasan akan difokuskan kepada usaha mikro binaan Bank Sumut yang ada di bawah KCP Batang Kuis dan KCP Kuala Binjai di Propinsi Sumatera Utara.

Tinjauan

Menurut Peter F, Drucker dalam Kashmir (17) Kewirausahaan merupakan kemampuan dlm menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda ; Orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru,berbeda dari yang lain atau

mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti financial (*money*), bahan mentah (*material*), dan tenaga kerja (*labour*) untuk dapat menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, dan perkembangan organisasi usaha. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang-orang yang mempunyai kombinasi unsur-unsur dan elemen-elemen internal yang memiliki kombinasi motivasi, visi, komunikasi, dan dorongan semangat, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Dalam konteks bisnis wirausaha merupakan seorang pengusaha tapi tidak semua pengusaha sebagai wirausahawan, karena wirausahawan itu merupakan salah satu pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung jawab resiko yang mempunyai visi kedepan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha (Suryana, 2003:11).

Zimmerer dalam Suryana (2003) menyatakan bahwa seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabung sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya baru bisa di kapitalisasikan. Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko dengan jalan membeli barang sekarang dan menjual kemudian dengan harga yang tidak pasti (*Cantillon* di dalam Suryana). Wirausaha adalah orang yang memindahkan sumber-sumber ekonomi dari daerah dengan produktivitas rendah ke daerah dengan produktivitas dan hasil lebih tinggi (*J.B Say* dalam Suryana). Wirausaha adalah orang yang menciptakan cara baru dalam mengorganisasikan proses produksi (*Schumpeter* di dalam Suryana).

Ada beberapa hal yang merupakan ciri UKM dan usaha mikro. Menurut Mintzberg dalam Husen (2005) bahwa sektor usaha UKM sebagai organisasi ekonomi/bisnis mempunyai beberapa karakter seperti:

1. Struktur organisasi yang sangat sederhana;
2. Mempunyai kekhasan;
3. Tidak mempunyai staf yang berlebihan;
4. Pembagian kerja yang lentur;
5. Memiliki hierarki manajemen yang sederhana;
6. Tidak terlalu formal
7. Proses perencanaan sederhana;
8. Jarang mengadakan pelatihan untuk karyawan;
9. Jumlah karyawannya sedikit;
10. Tidak ada pembedaan aset pribadi dan aset perusahaan;
11. Sistem akuntansi kurang baik (bahkan biasanya tidak punya).

Menurut Prawirokusumo (1999) jika dilihat dari kontribusinya terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, UKM secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usaha akan mudah berpindah ke usaha lain.
2. Dari sisi permodalan, tidak selalu tergantung pada modal dari luar, UKM bisa berkembang dengan kekuatan modal sendiri.
3. Dari sisi pinjaman (terutama pengusaha kecil sektor tertentu seperti pedagang) sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi.

4. UKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor, merupakan sarana distributor barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas UKM merupakan suatu unit organisasi yang sederhana. Karena lingkup usahanya terbatas maka UKM tidak mengunakan tenaga kerja secara berlebihan. Tenaga yang ada sering dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini bisa dilihat bahwa tenaga di UKM dapat mengerjakan beberapa jenis pekerjaan yang berlainan. Dengan demikian mereka dapat menekan biaya tenaga kerja. Biasanya tenaga kerja yang terlibat di UKM bisa bertahan lama karena hubungan yang dikembangkan di sana adalah pola kekeluargaan. Ini menjadi karakteristik UKM di mana hubungan antara pengusaha dan pekerja bersifat tidak formal.

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp.600 Juta. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp.25 Juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, dengan populasi pengusaha mikro yang merupakan binaan Bank Sumut pada kredit SS1 (sekarang permaisuri). Teknik penarikan sampel adalah Cluster Sampling, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha mikro di bawah binaan Bank Sumut KCP Batang Kuis dan KCP Kuala Binjai sebanyak 20 pengusaha mikro di bawah binaan KCP Kuala Binjai dan 24 pengusaha mikro di bawah binaan KCP Batang Kuis. Teknik analisa data dengan tehnik statistik deskriptif, dengan melihat nilai rata-rata tingkat pengetahuan pengusaha mikro pada kedua KCP tersebut.

Hasil penelitian

KCP Kuala Binjai.

Tim peneliti mengunjungi 20 pengusaha mikro di bawah binaan KCP Kuala Binjai dengan CMO bernama Wije Kumar. CMO/AO Bank Sumut ini tergabung dalam kelompok kontrol dalam penelitian eksperimen ini, dengan kondisi “tanpa perlakuan”. Dari data primer yang berhasil dikumpulkan oleh tim peneliti, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan pengusaha mikro masuk ke dalam kategori “sedang” dan “baik”. Dengan rata-rata pengetahuan tertinggi sebesar 0,85 pada bidang produksi dan pengolahan dan rata-rata pengetahuan terendah sebesar 0,41 pada bidang pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Pengusaha Mikro pada KCP Kuala Binjai

No Resp	Lokasi	BPNP	BP	BS	BD
1.	1	0.80	0.67	0.83	0.86

2.	1	0.70	0.67	0.67	0.57
3.	1	0.90	0.56	0.67	0.00
4.	1	0.90	0.56	0.50	0.14
5.	1	0.70	0.44	0.33	0.29
6.	1	0.70	0.44	0.67	0.29
7.	1	0.60	0.33	0.67	0.29
8.	1	1.00	0.22	0.67	0.57
9.	1	0.80	0.22	0.67	0.57
10.	1	0.70	0.22	0.50	0.29
11.	1	1.00	0.33	0.67	0.57
12.	1	1.00	0.33	0.67	0.71
13.	1	0.90	0.33	0.83	0.71
14.	1	0.90	0.11	0.67	0.86
15.	1	0.90	0.44	0.67	0.43
16.	1	0.80	0.56	0.67	0.71
17.	1	0.90	0.67	0.67	0.57
18.	1	0.90	0.33	0.67	0.57
19.	1	1.00	0.33	0.67	0.57
20.	1	0.80	0.33	0.50	0.71
Rata-rata		0.85	0.41	0.64	0.51

KCP Batang Kuis

Tim peneliti mengunjungi 24 pengusaha mikro di bawah binaan KCP Batang Kuis dengan CMO bernama Titik Mardiana. CMO/AO Bank Sumut ini tergabung dalam kelompok eksperimen dalam penelitian eksperimen ini, dengan kondisi “dengan perlakuan”. Dari data primer yang berhasil dikumpulkan oleh tim peneliti, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan pengusaha mikro masuk ke dalam kategori “sedang” dan “baik”. Dengan rata-rata pengetahuan tertinggi sebesar 0,81 pada bidang produksi dan pengolahan dan rata-rata pengetahuan terendah sebesar 0,47 pada bidang pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Pengusaha Mikro pada KCP Batang Kuis

No Resp	Lokasi	BPNP	BP	BS	BD
21.	2	0.60	0.25	0.67	0.00
22.	2	0.90	0.50	0.83	0.33
23.	2	0.90	0.56	0.83	0.57
24.	2	1.00	0.44	0.67	0.43
25.	2	1.00	0.13	0.67	0.43
26.	2	1.00	0.44	0.67	0.86
27.	2	0.80	0.56	0.67	0.57
28.	2	0.80	0.67	0.83	0.57
29.	2	0.80	0.33	0.83	0.57
30.	2	0.70	0.56	0.83	0.43
31.	2	0.70	0.67	0.83	0.43
32.	2	0.80	0.67	0.67	0.71

33.	2	0.60	0.56	0.67	0.43
34.	2	0.90	0.44	0.83	0.43
35.	2	0.78	0.00	0.83	0.14
36.	2	0.75	0.50	0.67	0.50
37.	2	0.90	0.56	0.67	0.86
38.	2	0.80	0.33	0.67	0.57
39.	2	0.90	0.33	0.67	0.43
40.	2	1.00	0.33	0.83	0.43
41.	2	0.90	0.89	0.67	0.67
42.	2	0.80	0.44	0.67	0.71
43.	2	0.80	0.56	0.67	0.71
44.	2	0.80	0.56	0.67	0.43
Rata-rata		0.81	0.47	0.73	0.51

Jika dilihat secara keseluruhan dari pengusaha mikro baik yang tergabung dalam kelompok “control” dan kelompok “eksperimen” dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengetahuan Pengusaha Mikro Pada KCP Kuala Binjai dan Batang Kuis

Statistics		rt_bnp	rt_bp	rt_bs	rt_bd
N	Valid	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0
Mean		,8257	,4402	,6907	,5111
Median		,8000	,4400	,6700	,5700
Mode		,90	,33	,67	,57
Minimum		,25	,00	,33	,00
Maximum		1,00	,89	,83	,86

Catatan:

1. 0,00-0,33 tidak baik
2. 0,34-0,67 sedang
3. 0,68-1,00 baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan pengusaha mikro terhadap ke-empat bidang pengembangan, yaitu:

1. Bidang pengembangan produksi dan pengolahan, jika dilihat dari nilai rata-ratanya, yaitu sebesar 0,83 masuk dalam kategori “Baik”, dengan minimum pengetahuan sebesar 0,25 dan maksimum pengetahuan sebesar 1,00 .
2. Bidang pengembangan pemasaran, jika dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,44, masuk dalam kategori “Sedang”, dengan minimum pengetahuan sebesar 0,00 dan maksimum pengetahuan 0,89.
3. Bidang pengembangan SDM, jika dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,69, masuk dalam kategori “Baik”, dengan minimum pengetahuan sebesar 0,33 dan maksimum pengetahuan sebesar 0,83.
4. Bidang pengembangan desain dan teknologi, jika dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,51, masuk dalam kategori “Sedang”, dengan minimum pengetahuan sebesar 0,00 dan maksimum pengetahuan sebesar 0,86.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan pengusaha mikro terhadap ke-empat bidang pengembangan tersebut masuk dalam kategori sedang dan baik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengusaha mikro masuk kedalam kategori "sedang" dan "baik" untuk bidang pengembangan produksi dan pengolahan, bidang pengembangan SDM, bidang pengembangan pemasaran dan bidang pengembangan desain dan teknologi. Sehingga diharapkan pengusaha mikro dapat mengembangkan usahanya agar menjadi usaha dengan skala yang lebih besar lagi.

Daftar pustaka

- Abidin, A. (2012). Pengembangan Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Kekuatan Strategis dalam Mempercepat Pembangunan Daerah. Retrieved from <http://rennaliaokta21.blogspot.com/2012/10/analisis-jurnal-ukm-1.html>
- Bank Sumut, 2012, Kredit Sumut Sejahtera, SK Bank Sumut No. 061/Dir/DK-RKRS/SK/2012 tanggal 15 Mei 2012
- Husen, A. (2005). Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Perekonomian Indonesia, Deskriptif.Preskripsi dan Kebijakan. Malang: Bayumedia Publishing.
- Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005, Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, T., HL, A. S., & Wiranta, S. (2008). *Peran Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: LIPI Press.
- Maryati, W. (2012). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Entrepreneurship untuk Mengembangkan Wirausahawan Kecil Menghadapi Persaingan Global. In *Prosiding Seminas Competitive Advantage* (Vol. 1). Jombang: Unipdu Jombang.
- Panggabean, R. (2007). Kerjasama Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Mendukung Pemberdayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM). *Jurnal Infokop*, 15(2), 1-14.
- Peraturan Pemerintah, No. 32 tahun 1998, Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil
- Prawirokusumo, S. (1999). *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 1-16.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Wardhany, N. K. (2012). Deskripsi Pemberian Kredit Usaha Kecil pada PT. Bank Lampung Cabang Metro. Retrieved from <http://www.docstoc.com/docs/94773163/ABSTRAK>